

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
UMKM DI KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**TONGKU IMAM RAJA JUNGJUNGAN HASIBUAN
NIM. 19 402 00207**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
UMKM DI KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**TONGKU IMAM RAJA JUNGJUNGAN HASIBUAN
NIM. 19 402 00207**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA UMKM DI KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh

**TONGKU IMAM RAJA JUNGJUNGAN HASIBUAN
NIM. 19 402 00207**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690525 199503 2 001

PEMBIMBING II

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 19890404 202012 1 009

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang KotaPadangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Tongku Imam Raja Jungjungan Hasibuan
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Tongku Imam Raja Jungjungan Hasibuan** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Di Kabupaten Padang Lawas.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si
NIP. 1969 0525 199503 2 001

PEMBIMBING II

M. Fauzan, M.E.I
NIP. 19890404 202012 1 009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

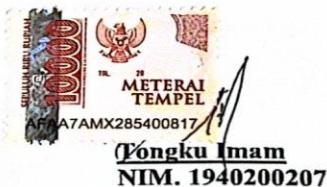
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tongku Imam Raja Jungjangan Hasibuan
NIM : 1940200207
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2025
Saya yang Menyatakan,



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tongku Imam Raja Jungjungan Hasibuan
NIM : 1940200207
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Gaya hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Penerima KIP FEBI Uin Syahada Padangsidimpuan”**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : April 2025
Saya yang Menyatakan,


Tong Imam
NIM. 1940200207



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sigitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Tongku Imam Raja Jungjungan Hasibuan
NIM : 1940200207
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Rukiah, SE., M.SI.
NIP.19760324200604 2 002

Sekretaris

M. Fauzan, M.E.I
NIP.19890404202012 1 009

Anggota

Dr. Rukiah, SE., M.SI.
NIP.19760324200604 2 002

M. Fauzan, M.E.I
NIP.19890404202012 1 009

Annida Karima Sovia, M.M
NIP.19941219202203 2 004

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP.19830317201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/65 (C)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,01
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
UMKM DI KABUPATEN PADANG LAWAS**
NAMA : **TONGKU IMAM RAJA JUNGJUNGAN HASIBUAN**
NIM : **1940200207**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 16 Juni 2025
Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : TONGKU IMAM RAJA JUNGJUNGAN HASIBUAN

NIM : 19 402 00207

Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Kabupaten Padang Lawas

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian usaha kecil ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Kabupaten Padang Lawas dengan mengangkat 5 indikator yaitu, literasi keuangan, pemasaran, permodalan, teknologi dan dukungan pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 115 UMKM di Kabupaten Padang Lawas. Yang mana semua populasi akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode probability sampling, seluruh unsur dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Variabel Literasi Keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas. Variabel Permodalan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM. Variabel Pemasaran berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM. Variabel Teknologi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Variabel Dukungan Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM. Secara keseluruhan Literasi keuangan, strategi pemasaran, akses permodalan, penggunaan teknologi, serta dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas. Secara keseluruhan, kelima variabel ini secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas, dengan dukungan pemerintah menjadi faktor yang paling dominan.

Kata Kunci: Kinerja, UMKM, Literasi, Permodalan, Teknologi Pemasaran

ABSTRACT

Name : TONGKU IMAM RAJA JUNGJUNGAN HASIBUAN

Reg. Number : 19 402 00207

Thesis Title : Factors Affecting MSME Performance in Padang Lawas Regency

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the most resilient business groups when the economic crisis hits this country. The increasing number of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) will certainly be able to open up large employment opportunities. However, these small businesses are still seen as businesses with weak performance. The purpose of this study is to analyze the Factors Affecting MSME Performance in Padang Lawas Regency by raising 5 indicators, namely financial literacy, marketing, capital, technology and government support. The method used in this study is a quantitative method with a population of 115 MSMEs in Padang Lawas Regency. All populations will be samples in this study. The sampling technique used in this study is the probability sampling method, all elements in a population have an equal opportunity to be selected in the sample. Based on the results of the study, it was concluded that the Financial Literacy Variable did not show a significant effect on MSME Performance in Padang Lawas Regency. The Capital Variable has a significant effect on MSME Performance. The Marketing Variable has a significant effect on MSME Performance. The Technology Variable does not show a significant effect on MSME Performance. The Government Support Variable has a significant effect on MSME Performance. Overall, financial literacy, marketing strategy, access to capital, use of technology, and government support have a significant effect on the performance of MSMEs in Padang Lawas Regency. Overall, these five variables significantly affect the performance of MSMEs in Padang Lawas Regency, with government support being the most dominant factor.

Keywords: Performance, MSMEs, Literacy, Capital, Marketing Technology

ملخص البحث

الاسم: تونغكوا إمام راجا جونججونغان هاسيبوان

رقم التسجيل: ١٩٤٠٧٢٠٠

عنوان البحث : العوامل المؤثرة على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة في منطقة بادانج لاوس

تعتبر المؤسسات الصغيرة والمتوسطة ومتناهية الصغر مجموعات الأعمال الأكثر قدرة على البقاء عندما تضرب الأزمة الاقتصادية لهذا البلد. من المؤكد أن العدد المتزايد من الشركات الصغيرة والمتوسطة ومتناهية الصغر سوف يفتح فرص عمل كبيرة. ومع ذلك، لا تزال هذه الشركات الصغيرة تُعتبر شركات ذات أداء ضعيف. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل العوامل التي تؤثر على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم في منطقة بادانج لاوس من خلال رفع مؤشرات وهي الثقافة المالية والتسويق ورأس المال والتكنولوجيا والدعم الحكومي. الطريقة المستخدمة في هذه 5 الدراسة هي طريقة كمية مع عدد سكاني يبلغ ١١٥ مؤسسة متناهية الصغر والصغر والمتوسطة في منطقة بادانج لاوس. حيث سيتم أخذ عينات من كافة السكان في هذه الدراسة. إن أسلوب أخذ العينات المستخدم في هذه الدراسة هو أسلوب أخذ العينات الاحتمالية، حيث أن جميع العناصر في المجتمع لديها نفس الفرصة ليتم اختيارها في العينة. وبناءً على نتائج البحث، تم التوصل إلى استنتاج مفاده أن متغير الثقافة المالية لم يظهر تأثيراً كبيراً على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم في منطقة بادانج لاوس. تؤثر متغيرات رأس المال بشكل كبير على أداء المؤسسات متناهية الصغر والصغر والمتوسطة. تؤثر متغيرات التسويق بشكل كبير على أداء المؤسسات متناهية الصغر والصغر والمتوسطة. لا يظهر متغير التكنولوجيا تأثيراً كبيراً على أداء المؤسسات متناهية الصغر والصغر والمتوسطة. إن متغير الدعم الحكومي له تأثير كبير على أداء المؤسسات متناهية الصغر والصغر والمتوسطة. بشكل عام، فإن الثقافة المالية واستراتيجيات التسويق والوصول إلى رأس المال واستخدام التكنولوجيا والدعم الحكومي لها تأثير كبير على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم في منطقة بادانج لاوس. بشكل عام، تؤثر هذه المتغيرات الخمسة بشكل كبير على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم في منطقة بادانج لاوس، حيث يعتبر الدعم الحكومي العامل الأكثر هيمنة.

الكلمات المفتاحية: الأداء، المؤسسات الصغيرة والمتوسطة، محو الأمية، رأس المال، تكنولوجيا التسويق

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT.

Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ilmu, dan petunjuk kepada manusia khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW sosok seorang panutan umat manusia di muka bumi ini. Berkat perjuangan beliau umat Islam saat ini bisa merasakan keindahan dan kedamaian persaudaraan antar sesama. Semoga peneliti dan semua yang membaca skripsi ini mendapat pertolongan dan cahaya agar selalu berada dalam kebaikan.

Skripsi ini berjudul "**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Kabupaten Padang Lawas**", ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak maka sulit untuk peneliti dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ucapan terima kasih, peneliti ucapkan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi,

M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik di Kelembagaan, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dra. Replita, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak M.Fauzan, M.E.I H. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang

telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu dan staff dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Teristimewa peneliti berdoa kepada Allah SWT. dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda yang tanpa pamrih memberikan cinta dan kasih sayang, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta teman-teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah khususnya abanganda Ikhwan Madina Lubis dan seluruh mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
9. Kepada semua pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, termasuk narasumber ketika penelitian atau pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi hasil penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan maka, peneliti mengharapkan

kritik dan saran yang membangun dalam upaya perbaikan penulisan peneliti untuk ke depannya. Peneliti berserah diri kepada Allah SWT. atas segala usaha dan doa dalam penulisan skripsi ini. Semoga tulisan skripsi ini memberikan manfaat kepada peneliti dan kepada kita semua yang membaca.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Padangsidimpuan, April 2025
Peneliti

Tongku Imam Raja Jungjungan Hasibuan
NIM. 19 402 00207

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	<i>Fathah</i>	A	A
ـ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـ	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يِ...	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan u
وِ...	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ؑ...	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ؒ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī	i dan garis di atas

... ^۹	<i>Dammah</i> dan wau	Ù	u dan garis di atas
------------------	-----------------------	---	---------------------

3. Ta *Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta *marbutah* hidup

Ta *marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta *marbutah* mati

Ta *marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana

nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	11
C. BATASAN MASALAH	11
D. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL.....	11
E. PERUMUSAN MASALAH	14
F. TUJUAN PENELITIAN	14
G. KEGUNAAN PENELITIAN	15
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	16

BAB II LANDASAN TEORI 18

A. Kerangka Teori.....	18
1. Kinerja UMKM.....	18
a. Pengertian Kinerja UMKM.....	18
b. Literasi Keuangan	20
c. Permodalan.....	26
d. Pemasaran	32
e. Teknologi	37
f. Dukungan Pemerintah.....	39
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Nerpikir.....	44
D. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN 47

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Populasi dan sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisa Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 57

A. Gambaran Umum	57
------------------------	----

B.	Hasil Analisis Penelitian	58
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	66
D.	Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP		75
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara, termasuk Indonesia, mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang stabil setiap tahunnya. Stabilitas ekonomi ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, maupun kondisi ekonomi secara keseluruhan. Saat ini, ekonomi dan bisnis telah mengalami pergeseran dari yang berbasis sumber daya alam menjadi berbasis pengetahuan atau kreativitas. Pergeseran ini terjadi karena ekonomi berbasis sumber daya, yang dulu dianggap efektif dalam mendorong pembangunan ekonomi dan bisnis, kini dianggap tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat semakin meningkat, dipengaruhi oleh ketidakpuasan manusia, pertambahan jumlah penduduk, kemajuan teknologi dan informasi, peningkatan taraf hidup, serta perkembangan budaya. Beragamnya kebutuhan ini menuntut inovasi dalam sektor ekonomi kreatif, yang menjadi semakin penting dalam pembangunan ekonomi modern.¹

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri

¹Faisal Dongoran, “Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan,” . . *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2016): 59–72.

ini.² Perkembangan jumlah unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian usaha kecil ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya. UMKM di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap survive dalam menghadapi perubahan dalam dunia usaha sejak krisis moneter yang terjadi di Indonesia tahun 1998 dan dilanjutkan dengan krisis global pada tahun 2007–2008. Peran UMKM dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, untuk UMKM yang sudah go international UMKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.³

Menurut Budiarto kinerja UMKM dianalisis dengan tiga asumsi pendekatan yakni sulit mengukur kinerja UMKM dikarenakan terbatasnya sumber daya, mengukur kinerja UMKM hanya indikator keuangan yang kompleks yang teridentifikasi sehingga tidak

²Muhamad Fauzan, “Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Media Sosial Oleh Dinas Koperasi Ukm Dan Tenaga Kerja Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran,” *IPDN*, 2023.

³Nuary Ayu Pramaishella, “Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Empiris Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember)” (Skripsi, Jember, Universitas Muhammadiyah Jember., 2017), hlm. 401.

menunjukkan hasil aktual bisnis, dan pengukuran kinerja UMKM sering digunakan oleh perusahaan yang berskala besar dan terstruktur manajemennya. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi UMKM seperti halnya Literasi Keuangan, Permodalan, Pemasaran, Teknologi dan Dukungan Pemerintah. Kinerja atau performasi merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja yang baik di semua Sektor baik keuangan, produksi distribusi, maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup. Dengan kinerja yang baik pula bagi UMKM diharapkan akan semakin kokoh jadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional. UMKM merupakan sebuah identitas yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah.⁴

Literasi Keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelolah uang yang dimiliki untuk berkembang dan bertambah yang bertujuan untuk mensejahterakan hidup dimasa yang akan mendatang. Menurut Lusardi Literasi Keuangan ialah pengetahuan dan kemampuan individu untuk mengelolah atau menggunakan sejumlah dana untuk meningkatkan taraf hidup.

Secara garis besar, pengertian modal adalah sekumpulan uang

⁴Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM, antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Jakarta: Grafindo, 2012), hlm., 26.

ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Modal adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau bisnis. Tanpa adanya modal, maka bisnis tidak bisa bergerak seperti seharusnya. Modal diperlukan dalam berbagai skala bisnis, mulai dari bisnis berskala besar ataupun berskala kecil.

Dalam mewujudkan peningkatan dan pengembangan sektor UMKM modal adalah hal mutlak yang diperlukan dalam menjalankan suatu usaha. Secara klasik, modal diartikan sebagai hal yang digunakan untuk memproduksi barang lebih lanjut. Untuk menjalankan segala aktivitas perusahaan pastilah membutuhkan dana (modal) baik dana pribadi (equity) ataupun pinjaman (loan). Mengungkapkan bahwa, Peran modal pada sangat dominan saat melakukan investasi awal pada saat mendidalam mengembangkan usaha, UMKM harus meningkatkan kapasitas produksinya yang tentunya memerlukan modal tidak sedikit. Minimnya permodalan dan rendahnya kemampuan serta pengetahuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola usaha, membuat UMKM belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen dan belum berdaya saing global.⁵

Pada saat ini, perkembangan persaingan dan pasar semakin ketat, sehingga pemasaran menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi sebuah lembaga.⁵ Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu

⁵Azwar Hamid and M. Fauzan, "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (Studi Komparatif Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dan Uin Sunan Kalijaga)," *Jurnal Masharif Al-Syariah*:

dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, di mana secara langsung berhubungan dengan konsumen. Maka kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar. Pasar adalah tempat bertemu antara penjual dan pembeli secara langsung, yang masih menggunakan sistem klasik. Teknologi disini berfungsi sebagai sistem pembelian secara jaringan globe yang dapat mencakup seluruh dunia, tanpa bertemu maka secara langsung dengan pembeli. Dan pemasaran dapat lebih luas dari pada pemasaran secara klasik. Dalam hal ini, peneliti akan menjelaskan tentang teknologi pemasaran yang digunakan memberikan kemudahan dalam pengembangan UMKM.

Menurut wawancara peneliti dengan salah satu Kepala Bagian Perekonomian UMKM dan pelaku UMKM, pemanfaatan teknologi pemasaran dirasa sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM khususnya UMKM di Kabupaten Padang Lawas, karena pengembangannya teknologi pemasaran berperan penting dalam hal ini sehingga kemudahan dalam melangsungkan kehidupan roda berbisnis semakin lancar.⁶

Salah satu perkembangan zaman, yaitu dengan adanya teknologi. Perkembangan teknologi sangat pesat. Di era perkembangan teknologi

Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 8, no. 4 (2023): 716–46, <https://doi.org/> <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20695>.

⁶Wawancara dengan Bapak Indra Supratman Hasibuan, 2 Juni 2023, 15.00Wib.

seperti sekarang, masyarakat banyak yang sudah memanfaatkan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Dalam era digital seperti sekarang, konsumen semakin bergantung pada internet untuk membeli produk atau mencari informasi oleh karena itu, UMKM yang tidak memanfaatkan teknologi digital dapat kehilangan kesempatan untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing.

Tidak dapat di pungkiri, dunia digital telah menjadi media baru dalam memasarkan produk yang akan dijual. Dengan keterbukaan informasi, semua produk yang diunggah ke internet dapat dilihat banyak orang di mana pun. *Digital marketing* menjadi salah satu jawaban atas fenomena ini, sebuah pengetahuan baru yang dapat dipelajari untuk meningkatkan penjualan di dunia digital. Dalam pembukuan pelatihan, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Padang Lawas, berharap pelaku UMKM dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari. Dan beliau mengatakan pelatihan tersebut dapat memberikan manfaat bagi UMKM dalam melakukan teknologi dengan sebaik-baiknya. Pelatihan tersebut bagi pelaku UMKM ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan penjualan mereka ke skala yang lebih luas. Selain kelas Pemasaran Digital, Pelatihan DEA dan Program Digital Talent Scholarship (DTS) kominfo juga menyediakan beragam pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kemampuan digital yang dibutuhkan pada era modern seperti saat ini.⁷

⁷Wawancara dengan Bapak Ahmad Rozali, Asisten Perekonomian dan

Pemberdayaan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) DI Indonesia merupakan salah satu komitmen Pemerintah. Sebagai salah satu komitmen Pemerintah. Pemerintah berusaha mengakomodasi para UMKM yang masih berada di sektor informal agar bisa didorong untuk bertransformasi ke sektor formal. Oleh sebab iyu, pemerintah berusaha mengatasi permasalahan itu dengan menyusun UU Cipta Kerja yang disahkan pada tahun 2020.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 66,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia.⁸ Pemerintah Kabupaten Padang Lawas menyelenggarakan kegiatan hari UMKM Nasional Tingkat Kabupaten Padang Lawas yang mengusung tema “UMKM Bangkit, Masyarakat Sejahtera” di Gedung Serbaguna Kantor Bupati Padang Lawas.

Kepala Dinas Ketenaga Kerjaan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Padang Lawas, dalam laporannya menjelaskan bahwa maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pameran Produk-produk UMKM untuk memberikan dorongan kepada masyarakat dan pelaku UMKM di Kabupaten Padang Lawas supaya lebih menjiwai dunia usaha yang telah digeluti sehingga dapat berkembang maju.

Dukungan pemerintah terhadap UMKM yang ada di kaupaten Padang

PembangunanKabupaten Padang Lawas Di Lokasi Perdagangan, 10 Juni 2023, 15.00 Wib.

⁸M. Lies Suprapti, *Teknologi Pengolahan Pangan*, hlm., 32.

Lawas berkomitmen untuk terus memberikan pembinaan dan pelatihan serta pengembangan UMKM di Kabupaten Padang Lawas sehingga diharapkan produk UMKM Padang Lawas akan menjadi lebih unggul dan kompetitif serta mampu bersaing dengan produk-produk UMKM daerah lain. Adapun pembinaan yang di berikan oleh Pemerintah Kabupaten Padang Lawas berupa pelatihan, dukungan sarana dan prasarana, yang difasilitasi oleh program Pemerintah Provinsi untuk Kabupaten Padang Lawas.

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan berdampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya asing usaha mikro, kecil dan menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Padang Lawas sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan di Kabupaten Padang Lawas, antara lain:

1. Program peningkatan produksi untuk komoditi unggulan berupa bantuan kepada kelompok tani, seperti mesin air, *hand traktor*, *hand sprayer* dan lain-lain.
2. Program peningkatan kualitas produk UMKM melalui pelatihan untuk citra tenun.

3. Program peningkatan produksi untuk hasil-hasil perikanan bantuan pemberian bibit ikan kepada petani perikanan.
4. Program pengembangan UMKM melalui kemudahan dalam pelayanan perizinan yang mudah dan cepat.
5. Program pengembangan produk-produk UMKM melalui pengalokasian anggaran berupa bantuan peralatan pembinaan lewat pelatihan untuk beberapa produk unggulan.
6. Program pengembangan untuk produk-produk UMKM melalui kebijakan pemerintah daerah untuk menggunakan produk tenun daerah sebagai pakaian dinas dilngkungan Pemerintah Kabupaten Padang Lawas.

UMKM berkontribusi khususnya di daerah Padang Lawas dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten Padang Lawas. Jumlah usaha di Kabupaten Padang Lawas pada tahun 2020 berjumlah 17.500 perusahaan atau sekitar 1.49% dari total usaha di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah usaha tersebut jika dibandingkan dengan jumlah usaha tahun 2018 (sekitar 12.600 unit usaha) mengalami peningkatan sebesar 38.89%.

Berdasarkan hasil sensus ekonomi tahun 2020 jumlah usaha Mikro, Kecil(UMK) di Kabupaten Padang Lawas mencapai 17.336 unit usaha dan Menengah besar (UMB) mencapai 114 unit usaha. Dapat diketahui pula UMK di Kabupaten Padang Lawas mampu menyerap tenaga kerja sebesar 92,1% dari total tenaga kerja pada skala UMK dan UMB

sedangkan sisahnya, mampu di serap UMB sebesar 7,8% dari total tenaga kerja pada skala UMK dan UMB.⁹

Laju pertumbuhan PDRB Padang Lawas menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2020 – 2022.

**Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan PDRB Padang Lawas**

Lapangan Usaha/ Katagori	Laju Pertumbuhan		
	2020	2021	2022
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	4,65	5,31	4,87
Pertambangan dan penggalian	5,68	4,81	5,46
Industri pengolahan	5,05	2,31	3,66
Pengadaan listrik, dan gas	4,85	8,72	2,58
Pengadaan air, pengolahan sampah dan daur Ulang	6,71	6,67	2,90
Konstruksi	5,60	6,79	4,45
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	5,22	5,87	6,11
Transportasi dan pergudangan	6,07	7,35	6,14
Informasi dan komunikasi	7,76	8,57	8,43
Jasa keuangan dan asuransi	4,11	0,49	1,73
Jasa pendidikan	4,90	4,93	6,29
Jasa kesehatan, dan kegiatan sosial	7,37	7,64	5,90

**Tabel 1.2
Indikator Kinerja Utama Tahun 2020 – 2022
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Padang Lawas**

Sasaran Trategis	Indikator Kinerja Utama	Kondisi Awal (Tahun 2014)	Target Tahunan			Sumber Data
			2020	2021	2022	
Meningkatkan kontribusi	Kontribusi sektor	19,29 %	19,32 %	20,12 %	20,32 %	Data PDRB Sektor
PDRB sektor Perdagangan	Perdagangan terhadap					Perdagangan

⁹Hasil Observasi di Dinas Koperasi Kabupaten Padang Lawas, 30 Mei 2023, Pukul 10.45

	PDRB (%)					
Meningkatkan Kontribusi PDRB Sektor Industri	Kontribusi sektor Industri terhadap (PDRB)	22, 15 %	22,55 %	22,64 %	22,76 %	Data PDRB Sektor Industri

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifikasi masalah yang berkenaan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kinerja UMKM masih rendah dikarenakan kurangnya modal usaha.
2. Rendahnya pengetahuan tentang cara mengembangkan usaha.
3. UMKM yang kualitas kinerjanya kurang memahami pemasaran.
4. Kurangnya modal dalam meningkatkan kinerja UMKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa batasan masalah dan ruang lingkup dalam sebuah masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi untuk menghindari kesalahanpahaman terhadap masalah penelitian, dan masih banyak masalah yang terkait dan faktor-faktor dalam meningkatkan kinerja UMKM serta yang mempengaruhi kinerja UMKM. Peneliti membatasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional ini dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahanpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara

keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas disbanding dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.¹⁰ Juga kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Pada umumnya kinerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan.¹¹

2. UMKM merupakan salah satu kelompok usaha yang perannya sangat signifikan dan berpengaruh dalam perekonomian di suatu Negara maupun di suatu daerah yang mempunyai sumbangannya cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di suatu Negara maupun di suatu daerah.¹² Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki asset paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan yang memiliki nilai asset lebih dari lebih dari 50 juta sampai paling banyak 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 miliar hingga maksimum 2,5 miliar.¹³ Sedangkan usaha Menengah adalah usaha

¹⁰Kaswan, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm., 187.

¹¹Moeherjono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Grafindo Persada,2012, hlm., 95.

¹² Syafii Antonio dan Muhammad, *Bank Syariah*. (Jakarta: Gema Insan, 2001), hlm., 79.

¹³Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM Lebih Dekat*. (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia), hlm. 1.

ekonomi produktif dengan nilai kekayaan bersih lebih dari 500 juta hingga paling banyak 10 milyar atau memiliki hasil penjualan tahunan diatas 2,5 milyar sampai dengan 50 milyar. UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Sector ini telah mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dan memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan yang menggunakan modal besar (*capital incentive*).

Karakteristik UMKM adalah ciri khusus dari UMKM. Ciri khusus yang memiliki UMKM ada yang positif dan ada juga yang negatif.

Karakteristik positif meliputi:

No	Positif
1	Tahan banting dalam menghadapi persoalan artinya mereka tidak menyerah walaupun mengalami persoalan yang berat.
2	Fleksibel mudah menyesuaikan artinya setiap ada perubahan dengan mudah mereka menyesuaikannya.
3	Mandiri tidak tergantung pada pemerintah maupun pihak lain.
4	Efisien atau hemat karena di usahakan sendiri.
5	Keuangannya lebih mandiri karena dapat mencukupi kebutuhan keuangan sendiri.

Adapun karakteristik negatifnya yaitu:

No	Negatif
1	Informal, kesulitan untuk kerja sama dengan pihak lain.
2	Skala ekonomi rendah sulit di kembangkan, sumber daya yang dimiliki cukup terbatas. ¹⁴
3	Tidak ada standard, termasuk standar operasional prosedur (SOP) mengakibatkan tidak adanya kepastian dan berkegiatan.

¹⁴Darmanto, FX. Sri Wardaya, dkk. *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Mode IStrategi Orientasi Berbasis Lingkungan* . (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 3.

4	Belum menrapkan prinsip-prinsip manajemen.
5	Tidak disiapkan untuk menjadi besar atau tumbuh sehingga sering terjadi pada waktu kecil sukses setelah menjadi besar mengalami masalah yang serius.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian yang akan peneliti teliti, sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah pemasaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas?
4. Apakah teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas?
5. Apakah dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas?
6. Apakah literasi keuangan, pemasaran, permodalan, teknologi, dan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas

2. Untuk menganalisis permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas
3. Untuk menganalisis pemasaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas
4. Untuk menganalisis teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas
5. Untuk menganalisis dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas
6. Untuk menganalisis literasi keuangan, pemasaran, permodalan, teknologi, dan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan mengevaluasi lagi serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi terkait masalah yang akan diteliti.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja UMKM, agar dapat mencapai tujuan UMKM sehingga dapat mencapai target yang ditentukan di Kabupaten Padang Lawas.

3. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Bagi Institusi perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, dan sebagai pengembangan keilmuan maupun penelitian selanjutnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta bisa menambah pembendaharaan perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri atas 5 bab, setiapbabnya dari suatu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori penelitian relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis. Landasan teori terdiri dari variabel X (Literasi Keuangan, permodalan, pemasaran, teknologi, dukungan pemerintah). Sedangkan variabel Y (Kinerja UMKM).

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang pembahasan data seputar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Di Kabupaten Padang Lawas.

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kinerja UMKM

a. Pengertian Kinerja UMKM

Menurut Jeaning dan Beaver kinerja perusahaan secara umum merupakan tolak ukur keberhasilan dan perkembangan suatu perusahaan kecil (usaha kecil). Pengukuran yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja yaitu tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh, besar investasi, dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja perkembangan perusahaan secara umum.

Prawirosentono mengartikan kinerja yang berpatokan pada *The Scribner Bantam English Dictionary*, Terbitan Amerika dan Canada 1979 yang di ambil dari kata bahasa inggris “*performance*” yaitu suatu organisasi, sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai visi dan tujuan usaha, atau organisasi dan tidak melupakan kaidah hukum yang berlaku sesuai dengan moral dan etika.

Berdasarkan kinerja suatu usaha bisa dilihat dari seberapa besar investasi yang dikeluarkan perusahaan, dalam hal ini 2 kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu (1) imbalan atas penanaman modalnya (2) resiko dari penanaman modal. Strategi bisnis para manager sangat mempengaruhi imbalan atau bahkan

resiko yang diterimaperusahaan karena investasi.¹⁵

Menurut Mulyadi untuk mengukur kinerja bisa dilihat dari pendapatan perusahaan, sedangkan besarnya pendapatan bisa lihat dari pusat laba. Pusat laba merupakan pusat pertanggung jawaban manager dalam mengendalikan pendapatan, dan untuk mengukur pusat laba tersebut adalah dengan melihat produktivitas perusahaan. Selain itu, penilaian kinerja tidak terlepas dengan penilaian terhadap perilaku sumber daya manusia.¹⁶

Menurut Hasil observasi peneliti di Kabupaten Padang Lawas lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Padang Lawas adalah perdagangan besar dan eceran, reperasi mobil dan sepeda motor. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang bekerja dilapangan usaha ini mencapai 16.305 orang atau sekitar 41,52% dari total pekerja. Kemudian disusul lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum yang jumlah tenaga kerjanya mencapai 6,666 orang atau 17% dari total pekerja.

Lama beroperasi UMKM di Kabupaten Padang Lawas pada umumnya masih berjalan 1-5 tahun, yakni sebanyak 50,50% dari total usaha. Namun cukup banyak juga UMKM (sekitar 22,4%) yang telah menjalankan usahanya labih dari 10 tahun.

¹⁵Indra Bastian, *Akuntasi Sektor Publik*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Badan Penelitian Fakultas Ekonomi UGM, 2001), HLM., 329.

¹⁶Rostikawati dan Pirmansyah, *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Latar Belakang Pendidikan Yang Dimiliki Oleh Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM*, hlm., 10.

Kondisi ini menggambarkan bahwa persaingan usaha di kabupaten Padang Lawas cukup besar sehingga tidak banyak dari usaha yang mampu bertahan lebih lama untuk tetap beroperasi.¹⁷

b. Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Dan misi literasi keuangan yaitu melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan.¹⁸

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuangan UMKM

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan

¹⁷Hasil Observasi Peneliti Di kantor Koperasi Kabupaten Padang Lawas, 31 Mei 2023, 16.00 WIB.

¹⁸Delyana R. Pulungan, *Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan*, (Medan), hlm., 57.

faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan yang signifikan antara individu satu dengan individu lainnya.

a) Perilaku Keuangan (Financial Behavior)

Barberis dan Thaler menjelaskan behavioral finance sebagai sebuah model pasar keuangan yang menekankan implikasi potensial dari faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Semakin banyak ekonomi menginterpretasikan literatur bahwa anomali pasar konsisten dengan irasionalitas, yang sepertinya menjadi ciri-ciri bagi para individu yang mengambil keputusan yang rumit.

Financial Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Aktifitas utama dalam pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Menurut Hilgret, Holgart dan Baverly, menyebutkan

bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Mengelola uang kas seperti bagaimana ketepatan mengelola uang sesuai atau tidak dengan anggaran yang dibuat, dan masih banyak lain-lainnya.

Literasi keuangan itu sendiri dapat terjadi apabila seseorang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan, tetapi masih banyak kita temukan orang yang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik dan membuat keputusan untuk kesejahteraan ekonomi karena kurangnya pengetahuan tentang tentangkonsep keuangan.

Banyak sekali kita temukan defenisi mengenai literasi keuangan dari peneliti terdahulu diantaranya, Carolynne L J Mason dan Ricard M S Wilson menyatakan bahwa mendefenisikan literasi finansial sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.

Memahami implikasi finansial yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mandasar dalam

literasi finansial. Dan adapun pendapat Noctor mendefenisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Adapun literasi menurut pandangan Islam yaitu dengan adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi kita diharapkan dapat membiasakan diri untuk mengalokasikan uang kita di tabungan dan investasi. Dalam Islam diajarkan bahwa seorang manusia harus bersikap wasathon (pertengahan) yang artinya tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir sebagaimana di jelaskan dalam surah Al-isra ayat 26 :

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَأَبْنَ السَّيِّلِ وَلَا تُبْدِرْ تَبْدِيرًا

*Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu mengahambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.*¹⁹

Ayat Al-Isra ayat 26 ini menekankan pentingnya berbagi dan mengelola harta secara bijak, yang merupakan bagian dari literasi keuangan dalam konteks sosial dan keagamaan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga mencakup sikap bertanggung jawab dalam beramal dan tidak menyia-nyiakan sumber daya yang dimiliki. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dalam ayat

¹⁹Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005), hlm., 56.

ini, individu diharapkan mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, memperhatikan hak orang lain, serta menghindari perilaku boros yang dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat. Hal ini secara tidak langsung memperkuat kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam membangun kesejahteraan yang berkelanjutan dan harmonis.

Inti kandungan dari Surah Al-isra ayat 26 ini adalah agar kita bisa mengatur dan membelanjakan harta kita secara tepat, juga dapat membelanjakan harta kita di jalan Allah, memberikan bagian harta kita kepada yang berhak dan tidak menghamburkan harta kita atauboros.

b). Faktor Demografi

Demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi financial literacy. Menurut pendapat Rita dan Kusumawati menyatakan faktor sosio- demografi terdiri dari gender, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan jabatan, dan pendapatan.

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Dalam hal ini dikatakan bahwa perempuan dan etnis minoritas memiliki pengetahuan keuangan yang rendah, sementara menurut Bernheim dalam Monticone menyatakan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan dan ekonomi makro yang

baik. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan yang ditempuh, akan tetapi selain pendidikan formal, kemampuan kognitif memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Demografi yaitu:

1) Pendidikan

Variabel pendidikan sebagai *human capital* merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memebrikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Variabel pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu atau rumah tangga.

2) Gender

Chen dan Volpe menemukan bahwa dalam hal *financial literacy* pada tingkat umum perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Lalonde dan Schmidt hal ini memperkuat temuan yang menyatakan bahwa literasi keuangan bentuk pengetahuan umum pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

3) Pendapatan

Charles dan Walter mendefenisikan pendapatan yaitu jumlah yang diperoleh setelah memberikan barang atau jasa kepada pelanggan. Keown menjelaskan terdapat

hubungan antara tingkat pendapatan dengan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrument dan layanan finansial.²⁰

c. Permodalan

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasaran produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas output.²¹ Sedangkan menurut Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan.²²

1. Sumber-Sumber Modal

Modal menurut sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

²⁰Heru Krismanto dan Hendry Gusaptono, *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*, (Yogyakarta: LPPM UVN Veteran Yogyakarta, 2021), hlm., 8.

²¹Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 2000), hlm., 17.

²²Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2010),hlm. 18.

a. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup dan terbuka.²³ Kekurangan modal sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
- 2) Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relative lebih sulit karerna mereka akan mempertimbangkan kinerja prospek usahaanya.
- 3) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha menggunakan modal sendiri motivasi usahaanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Kelebihan menggunakan modal sendiri:

- 1) Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban bagi perusahaan atau pemilik usaha.
- 2) Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik

²³asmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm., 95.

modal.

- 3) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relative lama.

b. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman.²⁴ Sumber dari dana modal asing dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik perbankan pemerintah, swasta maupun perbankan asing.
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan leasing, modal ventura, dana pension, dan lain sebagainya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan keuangan.

Kekurangan dari modal sebagai berikut:

- 1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi.
- 2) Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu luang telah disepakati.
- 3) Beban moral, perusahaan yang mengalami kegagalan atas masalah mengakibatkan kerugian akan berdampak pada pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas

²⁴Kasmir, *Kewirausahaan*, hlm., 97.

uang yang belum atau akan dibayar.

Kelebihan dari modal pinjaman sebagai berikut:

- 1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber.
- 2) Motivasi usaha tinggi, jika menggunakan modal asing motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi. Halini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.²⁵

Menurut Endang Purwanti secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Modal Investasi

Modal investasi merupakan jenis modal usaha yang harus dikeluarkan dan dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka waktu lama atau panjang. Namun, modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa bulan ke bulan.

b. Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal usaha yang diharuskan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan setiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

²⁵Algifari, *Statistika Deskripsi Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010), hlm., 45.

c. Modal Operasional

Modal operasional merupakan modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biasa operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.²⁶

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'I, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Modal dalam sistem ekonomi Islam diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis yang berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.²⁷

Sebagaimana Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-

²⁶Rostikawati dan Pirmaningsih, *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Latar Belakang Pendidikan Yang Dimiliki Oleh Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM*, hlm., 8.

²⁷Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm., 112.

baqarah: 279 yang artinya sebagai berikut:

فَإِنْ لَمْ تَعْلُمُوا فَأَذْنُوا بِحَرْبٍ مِّنْ أَنْهٰءِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ شَيْئُمْ فَلَكُمْ رُّغْوُسٌ
أَمْ لَكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Ayat ini menjelaskan bahwa meneruskan hidup dengan riba setelah menjadi orang Islam, berarti memaklumkan perang kepada Allah Swt. dan rasul. Dengan ancaman yang keras itu, dapatlah dipahamkan bahwasanya seluruh harta yang dipinjamkan, atau bunganya dari harta itu, semuanya menjadi harta yang haram kelanjutannya ialah bahwa daulah islamiyah berhak merampas seluruh harta itu.

Ekonomi Islam dalam konsep pengembangan modal ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan sesuai yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala bentuk pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan syariah yang ada sebagaimana yang diatur dalam syariah muamalah. Dengan demikian, adanya pengembangan modal usaha yang dilakukan sesuai dengan system ekonomi Islam, diharapkan

akan tercipta kondisi perekonomian masyarakat yang kondusif bagi pengembangan produksi.²⁸

d. Pemasaran

Pemasaran merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan strategi penjualan dan untuk memperoleh keuntungan demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang, dan mendapatkan laba. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan bisnis tergantung pada keahlian mereka di bidang pemasaran, produksi, keuangan, maupun bidang lain. Selain itu juga tergantung pada kemampuan mereka untuk mengkombinasikan fungsi-fungsi tersebut agar organisasi dapat berjalan lancar.

Ayat Al-Quran yang relevan dengan pemasaran adalah surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا تَنْهَىٰنَفْسُكُمْ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِيٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

²⁸Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm,. 57.

Ayat ini mengajarkan pentingnya kesadaran akan tanggung jawab dan keberlanjutan dalam setiap tindakan, termasuk dalam aktivitas pemasaran. Dalam konteks pemasaran, hal ini berarti pemasar harus jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang, bukan hanya keuntungan sesaat. Mereka perlu mempertimbangkan etika dalam mempromosikan produk atau jasa, serta memastikan bahwa strategi pemasaran tidak merugikan konsumen dan masyarakat luas, sehingga tercipta hubungan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

Selain itu, ayat ini menegaskan bahwa setiap individu harus bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, termasuk dalam pengelolaan bisnis dan pemasaran. Pemasar yang menerapkan prinsip ini akan lebih fokus pada keberlanjutan usaha dan kepuasan pelanggan, sambil menjaga integritas dan kepercayaan. Dengan demikian, pemasaran tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada kebermanfaatan dan keberlanjutan usaha, sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Islam.

William J. Stanton menyatakan bahwa pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik

kepada peneliti yang ada maupun pembeli potensial.²⁹

Jadi, pemasaran sebagai suatu system dari kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan, ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa kepada kelompok pembeli. Kegiatan-kegiatan tersebut beroperasi di dalam suatu lingkungan yang dibatasi oleh sumber-sumber dari perusahaan itu sendiri, peraturan-peraturan, maupun konsekuensi sosial dari perusahaan. Pada umumnya, dalam pemasaran perusahaan berusaha menghasilkan laba dari penjualan barang dan jasa yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pembeli. Namun demikian, pemasaran juga dilakukan untuk mengembangkan, mempromosikan, dan mendistribusikan program-program dan jasa yang disponsori oleh organisasi non-laba.

Menurut Kotler bahwa strategi pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.³⁰

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa strategi pemasaran mengandung aspek sosial baik secara individu maupun berkelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, akibat

²⁹Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modren*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), hlm., 5.

³⁰Philip Kotler dan G. Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm., 3.

adanya keinginan dan kebutuhan tersebut maka terciptalah suatu interaksi yang disebut transaksi pertukaran barang dan jasa. Tujuannya adalah bagaimana memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen baik terhadap individu maupun kelompok.

American Marketing Association mengatakan bahwa pemasaran adalah hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang berkaitan dengan mengalirnya barang dan jasa dari produsen sampai ke konsumen. Dalam hal ini banyak keputusan pemasaran yang harus dibuat jauh sebelum produk itu dihasilkan, seperti keputusan mengenai produk yang dibuat, pasarnya, harga dan promosinya. Sebagai contoh, keputusan strategi pemasaran tersebut dapat berupa produk apa yang harus diproduksi, apakah produk itu harus dirancang apakah perlu dikemas, dan merk apa yang akan digunakan untuk produk itu. Keputusan mengenai produk itu harus dikaitkan dengan sasaran pasar yang dituju. Demikian pula mengenai tingkat harga jual yang direncanakan serta kegiatan iklan atau advertensi dan personal selling, harus dilakukan jauh sebelum barang atau jasa diproduksi.

1. Tujuan pemasaran

Menurut Granroos tujuan dari pemasaran adalah untuk menjalin, mengembangkan, dan mengkonsentrasi hubungan dengan pelanggan untuk jangka panjang dan sedemikian rupa

sehingga dapat terpenuhinya tujuan dari masing-masing pihak.³¹

Hal ini biasanya dilakukan dengan proses pertukaran dan saling memenuhi.

2. Fungsi-fungsi pemasaran

Fungsi pemasaran menurut Sudaryono adalah sebagai berikut:

a. Fungsi pertukaran

Dengan fungsi pertukaran, pembeli dapat membeli produk yang mereka inginkan dari produsen, dengan menukarkan uang dengan suatu produk maupun menukar produk dengan produk (barter) dan pembeli bisa memakai produk sendiri atau untuk dijual kembali. Pertukaran merupakan salah satu cara mendapatkan suatu produk.

b. Fungsi distribusi fisik

Distribusi fisik suatu produk dapat dilakukan dengan cara menyimpan produk, mengangkut produk dari produsen ke konsumen yang membutuhkan dengan cara mengangkut melalui darat, air maupun udara.

c. Fungsi perantara

Untuk menyampaikan produk dari tangan produsen ke tangan konsumen dapat dilakukan melalui perantara pemasaran yang menghubungkan aktifitas pertukaran dengan

³¹Sutisna, *Prilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm., 39.

distribusi fisik.

e. Teknologi

Teknologi dapat didefinisikan sebagai penerapan pengetahuan ilmiah dan teknik untuk menciptakan alat, sistem, atau proses yang memudahkan manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas. Dalam konteks yang lebih luas, teknologi mencakup berbagai inovasi dan metode yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup. Dari alat sederhana seperti roda dan mesin uap hingga perangkat canggih seperti komputer dan internet, teknologi telah berkembang pesat dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia bisnis, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Penggunaan teknologi informasi, otomatisasi, dan sistem manajemen yang canggih memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan proses operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan layanan pelanggan. Selain itu, teknologi juga membuka peluang baru untuk inovasi produk dan layanan, serta memperluas jangkauan pasar melalui platform digital. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi yang tepat dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan bagi suatu organisasi.³²

Era industri 4.0 memberikan efek pada perkembangan

³²Y. Maryono B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi I SMP Kelas VII*, (Bogor: Quadra 2008), hlm., 3.

teknologi

dalam berbagai bidang di Indonesia. Cara pandanga pada bisnis telah berubah semenjak perusahaan-perusahaan digital menguasai bisnis digital. Berikut efek-efek yang dirasakan yang bisa dirasakan UMKM dengan menerapkan teknologi pada usaha mereka.

1. Mendapatkan informasi lebih cepat

Seorang pelaku usaha yang baik harus mengikuti perkembangan informasi yang terjadi. Dalam hal ini, iya harus peka akan perkembangan teknologi serta tren yang ada. Karena itu, setiap UMKM harus segera menerapkan teknologi digital untuk bisnis mereka. dengan begitu, setiap pelaku usaha bisa lebih mudah dalam mendapatkan informasi terbaru untuk kemajuan bisnis mereka kedepannya.

2. Menghemat biaya pemasaran

Pemasaran modern bergantung kepada sosial media dan content marketing. Untuk memenangkan persaingan, setiap perusahaan dituntut untuk membuat konten yang menarik dan original untuk menarik banyak orang dengan mudah.

3. Mempermudah operasional

Penggunaan teknologi mempermudah kegiatan operasional perusahaan dengan membawa beberapa manfaat seperti, memangkas dana operasional, mempercepat kerja, dan mengurangi beban perusahaan secara keseluruhan. Dengan begitu,

pembagian waktu dan kerjaan bisa berjalan lebih efisien dan efektif.³³

f. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan faktor eksternal dalam membangun usaha. Sehingga dukungan pemerintah memainkan peran penting dalam mempengaruhi UMKM salah satunya dengan meningkatkan akses ke sumber daya dan membentuk bagaimana UMKM merespon lingkungan yang kompetitif dan dinamis. Dukungan pemerintah merupakan bentuk kebijakan pengembangan sektor UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan kerja dan peningkatan pendapatan.³⁴

Keterlibatan pemerintah yang lainnya diterapkan dan diatur dengan jelas dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Undang-undang ini memuat ketentuan umum, asas, prinsip dan tujuan pemberdayaan, kriteria, penumbuhan iklim usaha, pengembangan usaha, pembiayaan dan penjaminan, kemitraan dan koordinasi pemberdayaan, sanksi administratif dan ketentuan pidana.

³³M. Lies Suprapti, Teknologi Pengolahan Pangan, (Yogyakarta: Kanius 2005), hlm., 30.

³⁴Widjaja, HAW. *Otonomi Desa, Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh.* (Jakarta: Rajawali Pers. 2003).

Kerja sama pemerintah dengan bantuan Departemen Koperasi yang menaungi dan mengatur segala pergerakan dan perkembangan kemajuan usaha mikro, kecil dan menengah, dalam hal ini Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Bappenas, BUMN yang merupakan institusi keuangan baik bank maupun non bank.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu atau sebelumnya telah banyak yang meneliti mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM. Adanya penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan gambaran dalam mengkaji penelitian.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Reza Husein (Skripsi), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UIN) Yogyakarta, 2019 ³⁵	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Industri Kuliner Di Kabupaten Sleman	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Industri Kuliner Di Kabupaten Sleman timbulnya persaingan antar UMKM yang ada di Kabupaten Sleman. Sehingga peneliti melakukan penelitian tentang kinerja UMKM. Hasilnya adalah untuk model umum ketiga variabel tersebut mampu menerangkan sebesar 35,3% variasi kinerja UMKM dan

³⁵Reza Husein, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Industri Kuliner Di Kabupaten Sleman”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UIN) Yogyakarta, 2019).

			sisanya 64,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.
2.	Viki Nurfriani, Fakultas dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UIN) Jawa Timur, 2020 ³⁶	Analisis Kinerja Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Tanpa Pinjaman Di Kabupaten Jember	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Kinerja Usaha, Mikro, Dan Menengah Tanpa Pinjaman Di Kabupaten Jember, UMKM dengan pinjaman memiliki laba,
			total aset, dan risk taking yang lebih tinggi dari UMKM tanpa pinjaman. UMKM dengan pinjaman memiliki modal awal dan proaktif yang tidak lebih besar atau sama dengan UMKM tanpa pinjaman.
3.	Muhammad Soleh Fakultas dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UI N) Semarang, 2021 ³⁷	Studi Kasus UKM Manufakur Yang Ada Di Kota Semarang Untuk Menganalisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus UKM Manufakur Yang Ada Di Kota Semarang Untuk Menganalisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian tersebut adalah orientasi kepemimpinan dan strategi inovasi berpengaruh langsung terhadap tingkat investasi dan kinerja perusahaan.

³⁶Viki Nurfriani, “Analisis Kinerja Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Tanpa Pinjaman Di Kabupaten Jember”, (Skripsi, Fakultas dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UIN) Jawa Timur, 2020).

³⁷Muhammad Soleh, “Studi Kasus UMKM Manufakur Yang Ada Di Kota Semarang Untuk Menganalisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan”, (Skripsi, Fakultas dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UIN) Semarang, 2021).

4.	Wicaksono Fakultas dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UIN) Yogyakarta, 2021 ³⁸	Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Kabupaten Sleman.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya korelasi yang positif antara orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar dengan kinerja UMKM.
5.	Andalan Tri Ratnawati Fakultas dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UIN) Jawa Tengah, 2020 ³⁹	Kinerja UKM Yang Ada Di Kabupaten Dan Kota Semarang.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja UKM Yang Ada Di Kabupaten Dan Kota Semarang, penelitian menggunakan analisis regresi persial menunjukkan bahwa prestasi perusahaan dan otonomi mempengaruhi kinerja UKM dan secara keseluruhan teknik pemasaran, teknologi, akses modal, dan jiwa kewirausahaan mempengaruhi kinerja.

Dari beberapa tabel diatas tentang penelitian terdahulu peneliti ingin menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Reza Husein yaitu sama-sama untuk mengetahui tentang Faktor-Faktor Yang

³⁸ Wicaksono, “Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Kabupaten Sleman”, (Skripsi, Fakultas dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UIN) Yogyakarta, 2021).

³⁹ Andalan Tri Ratnawati, “ Kinerja UKM Yang Ada Di Kabupaten Dan Kota Semarang”, (Skripsi, Fakultas dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UIN) Jawa Tengah, 2020).

Mempengaruhi Kinerja UMKM dalam menjalankan usaha melalui UMKM. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada tempat dan lokasinya, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Lawas sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Sleman.

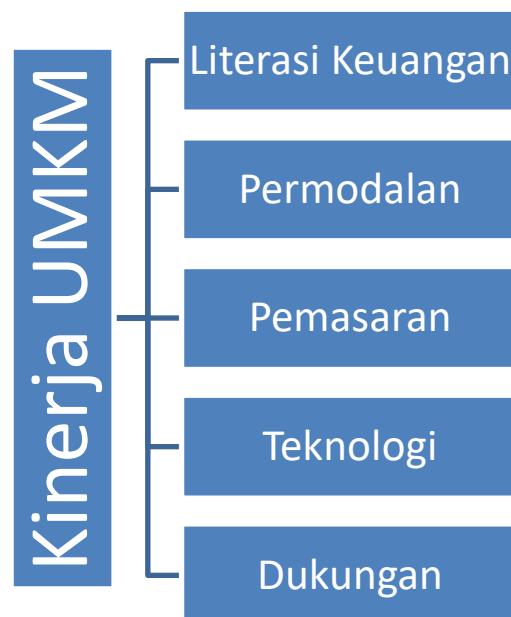
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Viki Nurfriani yaitu sama-sama ingin mengetahui Tentang Kinerja Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Tanpa Pinjaman pada pelaku usaha. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada tempat dan lokasinya, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Lawas sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Jember.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Muhammad Soleh yaitu sama-sama ingin mengetahui Tentang Kinerja Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus UKM pada pelaku usaha. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada tempat dan lokasinya, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Lawas sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Kota Semarang.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Wicaksono yaitu sama-sama ingin mengetahui Meningkatkan Kinerja UMKM Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada tempat dan lokasinya, penelitian ini dilakukan di

Kabupaten Padang Lawas sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Seleman.

5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Andalan Tri Ratnawati yaitu sama-sama ingin mengetahui Kinerja UKM Tentang Kinerja Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada tempat dan lokasinya, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Lawas sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Kota Semarang.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas, diantaranya adalah modal, sumber daya manusia, dan teknologi.



D. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka di dapatkan hipotesis sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X1)

H0: Variabel Literasi Keuangan (X1) tidak mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM jadi di kabupaten Padang Lawas.

H1: Variabel Literasi Keuangan (X1) mempengaruhi kinerja (Y) secara tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Padang lawas.

2. Variabel Permodalan (X2)

H0: Variabel modal (X2) tidak mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM jadi di kabupaten Padang Lawas.

H1: Variabel modal (X2) mempengaruhi kinerja (Y) secara tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Padang lawas.

3. Variabel Pemasaran (X3)

H0: Variabel Pemasaran (X3) tidak mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas.

H1: Variabel Pemasaran (X3) mempengaruhi kinerja (Y) secara tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas.

4. Variabel Teknologi (X4)

H0: Variabel Pemasaran (X4) tidak mempengaruhi kinerja (Y) secara signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Padang

Lawas.

H1: Variabel Pemasaran (X4) mempengaruhi kinerja (Y)
secara tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Padang
Lawas.

5. Variabel Dukungan Pemerintah (X5)

H0: Variabel Pemasaran (X3) tidak mempengaruhi kinerja (Y)
secara signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Padang
Lawas.

H1: Variabel Pemasaran (X3) mempengaruhi kinerja (Y)
secara tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di kabupaten Padang
Lawas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang saya lakukan terletak di Kabupaten Padang Lawas.

Dimana data yang diperoleh adalah data primer. Data primer adalah data sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya wawancara, jajak pendapat dari individu maupun hasil observasi dari suatu objek atau kejadian. Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan 04 Maret 2024 sampai batas yang tidak ditentukan.

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁴⁰John W. Cresswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm., 5.

kesimpulannya.⁴¹ Maka dari penjelasan dari ahli tersebut, penulis menetapkan populasi sebanyak 115 UMKM di Kabupaten Padang Lawas. Yang mana semua populasi akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling*, seluruh unsur dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel. Dalam penelitian ini digunakan metode *proportionate stratified random sampling* sebagai teknik penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup luas. Adapun dalam penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁴²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm., 404.

⁴²Sukandarrumidi, *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. . 23

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 15% (0,15), sehingga pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{115}{1 + 115 \times 0,15^2} = 53,57$$

Dapat di simpulkan bahwa sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut minimal adalah 54 UMKM, namun dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 54.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Yang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.⁴³

Teknik ini digunakan untuk mengukur persetujuan atau tidak kesetujuan terhadap serangkaian pertanyaan yang diberikan oleh

⁴³Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R dan D), hlm., 199.

peneliti. Adapun skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala *likert* dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁴ Skala pengukuran sikap yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai skor, adapun skor yang diterapkan untuk pertanyaan pada angket ini adalah:

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Kuesioner

	Variable	Indikator
1.	Literasi Keuangan	Perilaku keuangan, faktor demografi (pendidikan, gender, pendapatan)
2.	Permodalan	Sumber modal dan pemanfaatan modal
3.	Pemasaran	Strategi pemasaran terkait produk yang dibuat, pasarnya, harga dan promosinya
4.	Teknologi	Penggunaan teknologi dan efektivitasnya
5.	Dukungan Pemerintah	Keterlibatan pemerintah dan kebijakannya terkait UMKM.
6.	Kinerja UMKM	Perilaku pelaku UMKM, pendapatan dan produktivitas UMKM

Pengukuran kuesioner menggunakan *skala likert*, yaitu teknik penentuan skor dengan menghadapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan jawaban: “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju” dan “sangat setuju”. Pemberian skor pertanyaan positif diberi angka 5 – 1.

Tabel 3. 2
Skala Nilai Kuesioner

⁴⁴Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodagnostik*, hlm., 4.

Skala	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono adalah tingkat kebenaran alat ukur yang digunakan, jika instrumen valid maka alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data ituvalid. Dengan demikian instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Dalam penelitian ini akan menganalisis data primer UMKM pakaian jadi yang ada di Kabupaten Kudus, penelitian ini menggunakan metode analisis faktor *Keiser-Mayer-Olkin (KMO)*. Metode analisis KMO, menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan valid apabila angka KMO (*Keiser-Mayer-Olkin*) dan MSA (*Measures of Sampling Adequacy*) pada tabel *KMO and Barlett's Test* harus lebih besar atau sama dengan 0,500. Sedangkan tingkat *probabilitas (sig)* harus lebih kecil atau sama dengan 5% (0,05). Kemudian untuk melihat validnya tiap item dilihat dari nilai MSA pada tabel *Anti Image Correlation's*. Jika nilai MSA lebih dari 0,5 maka item dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner yang dibuat, apakah kuesioner itu dapat digunakan berulang kalid dan menghasilkan data yang konsisten ataukah tidak. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang diuji adalah item yang valid saja. Untuk mengukur tingkat reliabilitas item digunakan rumus *Spearman Brown* Metode yang digunakan untuk mengukur skala *likert* adalah *Cronbach Alpha*. Nilai koefisien yang baik adalah diatas 0,7 menyatakan bahwa instrumen cukup baik dan jika nilai koefisien reliabilitas diatas 0,8 berarti instrumen yang diuji baik.⁴⁵

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan proses untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mengikuti distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residual yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima.

⁴⁵Nur Asnawi dan Masyhuri, Metodologi Riset Manajemen Pemasaran (Malang, UIN Malang Press, 2011), hlm., 178.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas menggunakan *scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titik di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan linear yang jelas antara variabel-variabel independen dalam analisis tersebut.⁴⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun kriteria pengambilan keputusan heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Bila signifikan hasil korelasi $< 0,05$, maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.
- 2) Bila signifikan hasil korelasi $> 0,05$, maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

⁴⁶Agus Tri Basuki and Imamudin Yuliadi, *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 Dan EVIEWS 7)* (Yogyakarta: Danisa Media, 2014).

⁴⁷Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen*, Hal. 178.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Ketentuan dalam uji t adalah:⁴⁸

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

b. Uji Simultan

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Ketentuan uji F adalah:⁴⁹

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data. Koefisien Determinasi

⁴⁸Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Hlm. 181-182.

⁴⁹Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Hal. 182.

(R^2) menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu regresi X terhadap Y1 dan Y2.

Pengambilan keputusan koefisien determinasi yaitu apabila semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Apabila nilai $0 \leq R^2 \leq$ dapat diartikan sebagai berikut:⁵⁰

- 1) $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
- 2) $R^2 = 1$, berarti ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tepat untuk meramalkan Y secara sempurna.

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan langkah lanjutan setelah melakukan pengujian normalitas, pemeriksaan asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Persamaan regresi berganda mengacu pada model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen. Dalam konteks studi ini, digunakan persamaan regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:⁵¹

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \beta_3.X3 + \beta_4.X4 + \beta_5.X5 + e$$

Keterangan

⁵⁰Setiawan Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 64.

⁵¹Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Hm. 178.

- Y : Variabel Kinerja UMKM
- $\beta_1.X1$: Koefisiensi regresi Literasi Keuangan
- $\beta_2.X2$: Koefisiensi regresi Pemasaran
- $\beta_3.X3$: Koefisiensi regresi Permodalan
- $\beta_4.X4$: Koefisiensi regresi Teknologi
- $\beta_5.X5$: Koefisiensi regresi Pemerintah
- a : Nilai Konstanta
- e : Standar Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Padang Lawas

Letak kabupaten padang lawas adalah di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia, yakni hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten ini resmi berdiri sejak diundangkannya Undang – Undang Republik Indonesia Nomor : 38 Tahun 2007 tepatnya pada tanggal 10 Agustus 2007, bersamaan dengan dibentuknya Kabupaten Padang Lawas Utara, menyusul RRU yang disetujui pada 17 juli 2007. Kabupaten padang lawas ini memiliki luas 3.892.74 K posisi 1 23'0"LU99 16'20"BT / 1,38333 LU99,2722, Ibukota Padang Lawas adalah Sibuhuan.

Wilayah administrasi Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 12 Kecamatan, 303 desa dan 1 kelurahan. Secara distribusi luas wilayahnya, Kecamatan Sosa termasuk bagian dari wilayah di Kabupaten Padang Lawas yang paling luas yaitu 611,85 km² atau 14,46 persen dari luas keseluruhan. Kemudian Batang Lubu Sutam dengan luas wilayah sebesar 586,00 km² atau 13,85 persen.

Kabupaten Padang Lawas memiliki luas kawasan darat seluas 422.999 Ha, berdasarkan data BPS tahun 2017 kondisi pemanfaatan lahan yang dikategorikan dalam 7 (tujuh) kategori yaitu : sawah, pekarangan dan bangunan, tegal/kebun, ladang/huma, pengembalaan, kolam/tebat/empang, serta sementara tidak ditanami. Laju pertumbuhan ekonomi Padang Lawas sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. Namun jika

dilihat tiga tahun terakhir pertumbuhan PDRB Kabupaten Padang Lawas mengalami peningkatan dari 5,97% pada tahun 2015 menjadi 6,06% pada tahun 2016 dan menurun kembali menjadi 5,71% pada tahun 2017. Namun secara umum rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Padang Lawas (6,05%/tahun) masih berada di atas rata-rata-rata pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dan Nasional (5,48%/tahun).

B. Hasil Analisis Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil pengujian validitas menggunakan aplikasi SPSS Versi 25:

**Tabel IV.1
Hasil Uji Validitas Kuisioner Literasi Keuangan**

Keterangan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Item 1	0,631	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2$ ($54-2$) =52 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} 0,2681$	Valid
Item 2	0,710		Valid
Item 3	0,604		Valid
Item 4	0,681		Valid

**Tabel IV.2
Hasil Uji Validitas Kuisioner Pemasaran**

Keterangan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Item 1	0,736	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2$ ($54-2$) =52 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} 0,2681$	Valid
Item 2	0,594		Valid
Item 3	0,635		Valid
Item 4	0,656		Valid

Tabel IV.3
Hasil Uji Validitas Kuisioner Permodalan

Keterangan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Item 1	0,777	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2$ ($54-2$) =52 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} 0,2681	Valid
Item 2	0,756		Valid
Item 3	0,662		Valid
Item 4	0,797		Valid

Tabel IV.4
Hasil Uji Validitas Kuisioner Teknologi

Keterangan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Item 1	0,810	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2$ ($54-2$) =52 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} 0,2681	Valid
Item 2	0,889		Valid
Item 3	0,778		Valid
Item 4	0,765		Valid

Tabel IV.5
Hasil Uji Validitas Kuisioner Dukungan Pemerintah

Keterangan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Item 1	0,731	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2$ ($54-2$) =52 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} 0,2681	Valid
Item 2	0,863		Valid
Item 3	0,875		Valid
Item 4	0,776		Valid

Tabel IV.6
Hasil Uji Validitas Kuisioner Kinerja UMKM

Keterangan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Item 1	0,751	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2$ ($54-2$) =52 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} 0,2681	Valid
Item 2	0,870		Valid
Item 3	0,758		Valid
Item 4	0,751		Valid
Item 5	0,434		Valid

Berdasarkan tabel IV.1, tabel IV.2, tabel IV.3, tabel IV.4, tabel IV.5, dan tabel IV.6 hasil uji validitas untuk tiap-tiap pernyataan masing-masing variabelnya dengan melihat nilai r_{hitung} yang dibandingkan dengan r_{tabel}

dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Dengan demikian, maka uji validitas penelitian menunjukkan “valid”.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui suatu alat ukur realibel dapat diuji dengan menggunakan rumus Alpha. Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach's Alpha* (α) $> 60\%$ (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaiknya *Cronbach's Alpha* (α) $< 60\%$ (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable. Nilai realibilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.7
Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketentuannya	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0,756	> 0,50	Reliabel
Pemasaran	0,553		Reliabel
Permodalan	0,734		Reliabel
Teknologi	0,822		Reliabel
Dukungan Pemerintah	0,824		Reliabel
Kinerja UMKM	0,766		Reliabel

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari nilai *Cronbach Alpha* dalam pengujian reliabilitas penelitian ini berada di atas 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel di dalam penelitian ini, baik variabel independen dan variabel dependennya dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Asymp Sig.(2-Tailed)	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-smirnov</i>	0,200	> 0,05	Data Normal

Berdasarkan tabel IV.8, hasil uji normalitas yakni terdistribusi dengan normal kerana lebih besar dari signifikansi 0,05.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dan pembahasan uji Multikolinearitas. Hasil analisis multikolinearitas yang telah diproses dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.988	1.012
	X2	.501	1.996
	X3	.499	2.004
	X4	.984	1.016
	X5	.978	1.022

Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Pada tabel IV.9 nilai tolerance yang dimiliki variabel literasi keuangan, pemasaran, permodalan, teknologi, dan dukungan pemerintah lebih besar dari 0,100 (0,988, 0,501, 0,499, 0,984, 0,978 > 0,100), sedangkan nilai VIF pada variabel literasi keuangan, pemasaran, permodalan, teknologi, dan dukungan pemerintah lebih kecil dari 10 (1,012, 1,996, 2,004, 1,016, 1,022 < 10), maka dapat dilihat bahwa tidak terjadinya gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel IV.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.058	1.716		1.781	.081
	Literasi	-.040	.058	-.098	-.693	.492
	Permodalan	.029	.095	.061	.308	.760
	Pemasaran	-.034	.079	-.085	-.426	.672
	Teknologi	-.034	.047	-.104	-.737	.465
	Pemerintah	-.047	.047	-.143	-1.007	.319

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai-nilai koefisien yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa nilai literasi keuangan (X1) sebesar 0,492, permodalan sebesar 0,760, pemasaran sebesar 0,672, teknologi sebesar 0,465 dan dukungan pemerintah sebesa 0,19 dengan nilai α 0,05 maka dapat disimpulkan nilai probabilitas variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 > 0.05 yaitu tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Ketentuan dalam uji t adalah:

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak

Tabel. IV.11.**Hasil Uji t**

		Coefficients ^a		
Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-.051	.959
	Literasi	.184	2.629	.011
	Permodalan	-.177	-1.801	.078
	Pemasaran	.275	2.782	.008
	Teknologi	.034	.487	.628
	Pemerintah	.802	11.375	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Hasil uji secara parsial dapat dilihat pada tabel di atas maka hasil pengujian uji t pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df_1=k=5$. Sehingga $df_2=(54-5-1)=48$, sehingga nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,677. Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa:

- Untuk t_{hitung} pada variabel X1 (2,629) $> t_{tabel}$ (1,677), maka H_{a1} ditolak, jadi ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
- Untuk t_{hitung} pada variabel X2 (-1.801) $< t_{tabel}$ (1,677), maka H_{a1} ditolak, jadi tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemasaran terhadap kinerja UMKM.
- Untuk t_{hitung} pada variabel X3 (2,782) $> t_{tabel}$ (1,677), maka H_{a1} diterima, jadi ada pengaruh yang signifikan antara permodalan terhadap kinerja UMKM.
- Untuk t_{hitung} pada variabel X4 (0,487) $< t_{tabel}$ (1,677), maka H_{a1} ditolak, jadi tidak ada pengaruh yang signifikan antara teknologi terhadap kinerja UMKM.

e. Untuk t_{hitung} pada variabel X5 (11,375) $> t_{tabel}$ (1,677), maka H_1 diterima, jadi ada pengaruh yang signifikan antara dukungan pemerintah terhadap kinerja UMKM.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji secara simultan (Uji F) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.12
Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.154	5	48.631	31.523	<.001 ^b
	Residual	74.050	48	1.543		
	Total	317.204	53			
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM						
b. Predictors: (Constant), Pemerintah, Permodalan, Literasi, Teknologi, Pemasaran						

Hasil analisis tabel di atas, maka diperoleh jumlah F_{hitung} sebesar 31,523 $> F_{tabel}$ 2,41 artinya H_0 ditolak dan H_6 diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1), pemasaran (X2), pemodalaman (X3), teknologi (X4) dan dukungan pemerintah (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel IV.13
Hasil Uji R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.742	1.242
a. Predictors: (Constant), Pemerintah, Permodalan, Literasi, Teknologi, Pemasaran				
b. Dependent Variable: Kinerja UMKM				

Berdasarkan tabel di atas, hasil dalam uji r square diatas dapat disimpulkan bahwa nilai r square sebesar 0,767 yang berarti pengaruh variabel independen sebesar 76,7% terhadap variabel dependen.

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.146	2.852		-.051	.959
	Literasi	.251	.096	.184	2.629	.011
	Permodalan	-.284	.158	-.177	-	.078
	Pemasaran	.365	.131	.275	2.782	.008
	Teknologi	.038	.078	.034	.487	.628
	Pemerintah	.887	.078	.802	11.375	<.001
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM						

Rumus regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan yang terbentuk adalah:

$$Y = -0,146 + 0,251 X_1 -0,284 X_2 + 0,365 X_3 + 0,038 X_4 + 0,887 X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar -0,146 yaitu literasi keuangan (X_1), pemasaran (X_2), pemodalran (X_3), Teknologi (X_4) dan dukungan Pemerintah (X_5) adalah 0, secara signifikan mempengaruhi Kinerja UMKM (Y) di Kabupaten Padang Lawas adalah sebesar -0,146.
- Variabel Literasi Keuangan (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas dengan nilai *coefficients* $0,251 < 0,2681$.

- c. Variabel Permodalan (X2) berpengaruh Secara Siginifikan terhadap viriabel (Y) Kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas dengan Koefisien senilai $-0,284 > 0,2681$
- d. Variabel Koefisien X3 Pemasaran berpengaruh Secara Siginifikan terhadap viriabel (Y) Kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas dengan Koefisien senilai $0,365 > 0,2681$
- e. Variabel X4 Teknologi tidak berpengaruh Secara Siginifikan terhadap viriabel (Y) Kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas dengan Koefisien senilai $0,038 < 0,2681$
- f. Variabel X5 Dukungan Pemerintah Berpengaruh Secara Siginifikan terhadap viriabel (Y) Kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas dengan Koefisien senilai $0.887 > 0,2681$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis serta berbagai macam pengujian yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah akan dilakukan pembahasan dari hasil olah data yang telah dilakukan dalam penelitian. Sehingga dapat dilihat gambaran-gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antara setiap variabel-variabelnya. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah (literasi keuangan) sebagai X1, (pemasaran) sebagai X2, (permodalan) sebagai X3, (teknologi) sebagai X4, (dukungan pemerintah) sebagai X5 dan kinerja UMKM sebagai Y.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengolahan data Variabel Literasi Keuangan (X1)

tidak berpengaruh secara signifikan Kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas dengan nilai $0,251 < 0,2681$. Para pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik tentunya akan mampu untuk memanfaatkan pengetahuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat dalam menginovasi suatu produk dan meningkatkan usahanya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki pemahaman tentang keuangan yang sangat baik sehingga setiap apa saja yang ingin diproduksi pelaku UMKM membuat suatu perencanaan berapa modal yang harus dikeluarkan, bahan-bahan yang digunakan secukupnya, maka dari itu pelaku tersebut memiliki peluang untuk meminimalisir risiko dan kerugian.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas, dengan nilai $0,251$ yang lebih rendah dari ambang batas $0,2681$, memberikan gambaran penting tentang kondisi pelaku usaha di daerah tersebut. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan, seharusnya menjadi fondasi bagi pelaku UMKM untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan tentang literasi keuangan ada, penerapannya dalam praktik sehari-hari mungkin masih kurang efektif.

Salah satu alasan mengapa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Banyak pelaku UMKM mungkin memiliki pemahaman dasar tentang

konsep keuangan, tetapi tidak tahu bagaimana menerapkannya dalam konteks bisnis mereka. Misalnya, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, atau melakukan analisis biaya dan manfaat. Tanpa keterampilan praktis ini, pengetahuan tentang literasi keuangan tidak akan memberikan dampak yang diharapkan terhadap kinerja usaha.

Selain itu, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam kinerja UMKM. Di Kabupaten Padang Lawas, tantangan seperti akses terbatas ke modal, infrastruktur yang kurang memadai, dan dukungan pemerintah yang minim dapat menghambat pertumbuhan usaha. Meskipun pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang baik tentang literasi keuangan, jika mereka tidak memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut, maka kinerja mereka tetap akan terhambat. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi UMKM agar mereka dapat memanfaatkan literasi keuangan dengan lebih baik.

Lebih jauh lagi, kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti inovasi, pemasaran, dan manajemen. Pelaku UMKM perlu mengembangkan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kinerja mereka. Misalnya, mereka dapat berinvestasi dalam pelatihan keterampilan bisnis, memperluas jaringan pemasaran, dan menerapkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan pendekatan yang lebih holistik, diharapkan kinerja

UMKM dapat meningkat meskipun literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Program-program edukasi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan literasi keuangan. Dengan demikian, pelaku UMKM di Kabupaten Padang Lawas dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis dan meningkatkan kinerja usaha mereka secara keseluruhan. Upaya ini tidak hanya akan bermanfaat bagi individu pelaku usaha, tetapi juga akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

2. Pengaruh Pemasaran terhadap Kinerja UMKM

Strategi yang diterapkan oleh pelaku UMKM sangat berperan dalam meningkatkan daya saing dan menarik perhatian konsumen. Pemasaran yang efektif mampu memperluas jangkauan pasar, mengenalkan produk ke segmen yang lebih luas, serta meningkatkan penjualan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi strategi pemasaran berbasis digital, seperti melalui media sosial dan platform e-commerce, cenderung mengalami peningkatan kinerja secara signifikan dibandingkan dengan UMKM yang masih bergantung pada metode pemasaran tradisional. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pemasaran digital dalam menjangkau konsumen secara lebih cepat dan efisien.

Akan tetapi, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa Variabel Koefisien X3 Pemasaran berpengaruh Secara Siginifikan terhadap viriabel (Y) Kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas dengan Koefisien senilai 0.284. Jadi pengaruh pemasaran terhadap kinerja UMKM lebih besar yakni 0, 268.

3. Pengaruh Permodalan terhadap Kinerja UMKM

Permodalan menjadi satu hal terpenting dalam menjalankan bisnis. Dimana faktor dari SDM mengacu pada orang-orang yang menjalankan bisnis, Modal berupa uang perlu untuk pembiayaan segala kebutuhan bisnis dimulai dari pra inverstasi sampai dengan perolehan asset, tetapi sampai dengan pengadaan modal kerja. Berdasarkan hasil olahan data pada penelitian ini Variabel Permodalan (X2) berpengaruh Secara Siginifikan terhadap viriabel (Y) Kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas dengan Koefisien senilai 0,365 lebih besar yakni 0, 268.

Akses terhadap permodalan penting dalam mengukur kinerja usaha. Semakin mudah pemilik usaha mengakses modal untuk usahanya, semakin baik kinerja usahanya. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil pengujian penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara akses permodalan dengan kinerja usaha, semakin mudah dan baiknya modal diperoleh serta semakin efektif akses permodalan dalam meningkatkan kinerja usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses permodalan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Meski demikian pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Padanglawas dengan variabel permodalan terhadap kinerja tidak berpengaruh secara signifikan.

4. Pengaruh Teknologi terhadap Kinerja UMKM

Teknologi adalah keseluruan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan hidup manusia. Seorang pelaku usaha yang baik harus mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi. Perkembangan teknologi dapat memberikan informasi yang cepat, menghemat biaya pemasaran, serta mempermudah operasional sehingga berpotensi meningkatkan kinerja pelaku usaha.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Variabel X4 Teknologi tidak berpengaruh Secara Siginifikan terhadap viriabel (Y) Kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas dengan Koefisien senilai 0,038 lebih kecil dari 0,2681 tidak ada pengaruh signifikan.

5. Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Kinerja UMKM

Dukungan pemerintah merupakan faktor eksternal dalam membangun usaha. Sehingga dukungan pemerintah memainkan peran penting dalam mempengaruhi UMKM salah satunya dengan meningkatkan akses ke sumber daya dan membentuk bagaimana UMKM merespon lingkungan yang kompetitif dan dinamis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel X5 Dukungan Pemerintah Berpengaruh Secara Siginifikan terhadap viriabel (Y) Kinerja UMKM di kabupaten Padang Lawas dengan Koefisien senilai $0.887 > 0,2681$.

⁵²M. Lies Suprapti, *Teknologi Pengolahan Pangan*, (Yogyakarta: Kanius 2005) , hlm.30.

Dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi yang mempermudah akses perizinan, subsidi, dan fasilitas keuangan terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dukungan pemerintah terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padanglawas. Dengan adanya dukungan ini, pelaku UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki manajemen, serta lebih cepat mengatasi tantangan pasar.

6. Pengaruh Literasi Keuangan, Pemasaran, Permodalan, Teknologi dan Dukungan Pemerintah terhadap Kinerja UMKM

Kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kinerja UMKM meliputi literasi keuangan, strategi pemasaran, akses permodalan, penggunaan teknologi, serta dukungan pemerintah. Strategi pemasaran yang efektif memungkinkan UMKM menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan. Akses permodalan, baik dari lembaga keuangan maupun program pemerintah, memberikan peluang bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Penggunaan teknologi juga semakin penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Selain itu, dukungan pemerintah melalui kebijakan, regulasi, dan program bantuan memberikan dorongan yang signifikan bagi pertumbuhan UMKM. Kombinasi dari faktor-faktor ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM di

berbagai sektor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, strategi pemasaran, akses permodalan, penggunaan teknologi, serta dukungan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padanglawas. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih efisien, sehingga mampu meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan bisnis. Strategi pemasaran yang tepat juga memungkinkan UMKM untuk menjangkau lebih banyak konsumen dan memperluas pasar. Selain itu, akses permodalan yang diperoleh melalui lembaga keuangan atau program pemerintah memberikan peluang bagi UMKM untuk mengembangkan usaha mereka. Penggunaan teknologi semakin meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, membantu UMKM bersaing di era digital. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan, pelatihan, dan fasilitasi infrastruktur juga terbukti memperkuat kapasitas UMKM untuk berkembang. Dengan gabungan dari semua faktor ini, kinerja UMKM di Kabupaten Padanglawas mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi pendapatan maupun daya saing di pasar.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu

penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya berfokus pada variabel literasi keuangan, pemasaran, permodalan, teknologi, dan dukungan pemerintah.
2. Keterbatasan waktu yang kurang mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.

Meskipun demikian, keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Berkat kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas” dengan nilai R^2 sebesar 76,7%. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari tidak cukup kuat untuk meningkatkan kinerja usaha mereka.
2. Variabel Permodalan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM. Ini menunjukkan bahwa aspek permodalan memiliki dampak yang penting, dan masalah dalam pengelolaan modal dapat menghambat pertumbuhan dan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah.
3. Variabel Pemasaran (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini menandakan bahwa strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja usaha, karena pemasaran yang baik dapat membantu menarik pelanggan dan meningkatkan penjualan.
4. Variabel Teknologi (X4) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam operasional UMKM di Kabupaten Padang Lawas belum cukup untuk memberikan dampak positif yang berarti terhadap kinerja usaha.

5. Variabel Dukungan Pemerintah (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM. Ini menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah, seperti kebijakan, bantuan finansial, dan program pelatihan, memiliki dampak yang sangat positif terhadap kinerja UMKM, membantu mereka untuk berkembang dan beradaptasi di pasar.
6. Literasi keuangan, strategi pemasaran, akses permodalan, penggunaan teknologi, serta dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas. Secara keseluruhan, kelima variabel ini secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Padang Lawas, dengan dukungan pemerintah menjadi faktor yang paling dominan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada rekan di kota Sibolga, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari kalangan masyarakat, bukan hanya berfokus pada satu wilayah saja.
2. penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih banyak variabel yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi pelaku UMKM sebaiknya mempertimbangkan untuk memaksimalkan literasi keuangan, strategi pemasaran, akses permodalan, penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, *Statistika Deskripsi Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018.
- Aribawa, Dwitya, *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 20No. 1, 1-13. Jakarta: 2016.
- Amstrong dan Philip Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2019.
- Asnawi, Nur, and Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press, 2011.
- Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Azwar Hamid and M. Fauzan. "Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (Studi Komparatif Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan Dan Uin Sunan Kalijaga)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 4 (2023): 716–46. <https://doi.org/: https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20695>.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE,2017.
- Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Dalam Pendidikan DanSosial*, Edisi Asli Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Conny R, Semiawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, N.D. 2017.
- Creswell John W. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, Mixed* ,Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Darmanto, FX. Sri Wardaya, dkk. *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan* . Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodagnostik*, Penertbit Leutikaprio, N.D. 2017.
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodagnostik*. 2015.
- Faisal Dongoran. "Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan." . *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2016): 59–72.

Ghojali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2016.

Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM Lebih Dekat.* Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia hammad, *Bank Syariah.* Jakarta: Gema Insan, 2017.

HAW, Widjaja, *Otonomi Desa, Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh.* Jakarta: Rajawali Pers. 2018.

Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Hendry Gusaptono, Heru Krismanto, *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM,* Yogyakarta: LPPM UVN Veteran Yogyakarta, 2021.

Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik,* Edisi Pertama, Yogyakarta: Badan Penelitian Fakultas Ekonomi UGM, 2016.

Istiana Patmi, Y. Maryono B. *Teknologi Informasi dan Komunikasi 1 SMP Kelas VII,* Bogor: Quadra 2016.

Jihan Fadilla, Ayif Fathurrahman, "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)," Universitas Muhammadiyah Yogyakarta VOL.5, No. 1, 2019.

Kasmir, *Kewirausahaan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Kaswan, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.

Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015.

Moehlerjono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi,* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah,* Yogyakarta: Ekonosia, 2015.

Muhamad Fauzan. "Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Media Sosial Oleh Dinas Koperasi Ukm Dan Tenaga Kerja Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran." *IPDN*, 2023.

Purwidianto, dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM),* Surakarta: Jurnal EKA CIDA Vol. 1 No.1.

Rostikawati dan Pirmaningsih, *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Latar Belakang Pendidikan Yang Dimiliki Oleh Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM.*

Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM, antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Jakarta: Grafindo, 2017.

Swastha Basu, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty, 2016.
Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sutisna, *Prilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017.

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018.

Suprapti, M. Lies, *Teknologi Pengolahan Pangan*, Yogyakarta: Kanius 2019.
Tarjo, Metode Penelitian, Jakarta: CV Budi Utama, 2019.

DOKUMENTASI

